

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modernisasi ini perempuan tidak lagi hanya berkutat dengan urusan dapur yang identik dengan pemikiran zaman kuno terhadap perempuan. Pemikiran seperti ini sama halnya dengan negara Barat seperti Eropa dan Amerika, yang menganggap kaum perempuan memiliki ruang aktivitas yang sedikit dibanding kaum laki-laki. Sekarang perempuan bebas melakukan aktivitas apa saja yang ia inginkan, akan tetapi bukan berarti bebas tanpa batas. Melainkan perempuan lebih bisa mengekspresikan keinginannya tanpa adanya larangan seperti dulu, salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan positif yang dapat memberikan ilmu, pengalaman, dan manfaat yang tidak ternilai harganya. Di sisi lain terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perempuan harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi tuntutan hidup, misalnya yang bisa dilakukan adalah melakukan pekerjaan ringan sebagai tambahan penghasilan.

Sekarang di kota-kota besar dengan tantangan hidup yang begitu keras pun kaum perempuan dapat dijumpai, dan banyak perusahaan yang menggunakan tenaga buruh perempuan. Terdapat berbagai alasan mengapa tenaga buruh perempuan banyak dilibatkan secara luas dalam sektor industri, misalnya dikarenakan dalam dunia industri gaji buruh perempuan relatif rendah dibanding dengan gaji buruh laki-laki. Alasan ini menjadikan mayoritas

industri membutuhkan tenaga kerja perempuan, disisi lain akan menghemat tingkat pengeluaran keuangan perusahaan.

Dengan semakin banyaknya permasalahan dalam perekonomian terutama kemiskinan, perempuan tidak hanya harus berpangku tangan. Kondisi tersebut membuat para perempuan keluar dari zona nyaman dan menjalankan segala profesi hanya untuk bekerja mencari nafkah. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang saat ini sedang menghadapi berbagai masalah diantaranya kemiskinan. Kemiskinan menjadikan masyarakat Indonesia tidak mendapatkan kehidupan yang layak, dan kebutuhan yang tidak mencukupi. Masalah ini menjadi sulit dipecahkan dan berlarut-larut dari tahun ke tahun yang tak kunjung mendapat solusi yang tepat sasaran dari pemerintah. Akibatnya banyak perempuan yang mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan bahkan mengalami pelecehan ketika berada di keramaian umum, dan tempat mereka bekerja.

Para perempuan dituntut untuk mempunyai sifat mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain dengan mengembangkan bakat dan skill yang dimiliki terlepas dari predikatnya sebagai ibu rumah tangga dan pengangguran muda yang pada dasarnya memiliki keahlian lebih serta memiliki nilai tinggi apabila bakat dan skill yang mereka miliki dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari bakat dan *skill* tersebut menjadikan mereka untuk lebih produktif. Dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki, pemerintah hendaknya ikut memberikan dampingan kepada kaum perempuan agar masalah kemiskinan di masyarakat dapat sedikit teratasi .

Oleh karena itu diperlukan pembangunan kawasan daerah yang kuat agar terwujudnya perubahan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat secara adil dan merata. Dalam mewujudkan pembangunan daerah yang kuat diperlukan partisipasi seluruh pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Dalam permasalahan ini pelaku pembangunan berada diposisi masyarakat, dan pemerintah hanya berkewajiban sebatas memberikan pengarahan, bimbingan. Jadi, perlu adanya kekompakan yang harus terjalin antara masyarakat dan pemerintah agar terwujudnya pembangunan ekonomi, dan keduanya memiliki hubungan seperti *simbiosis mutualisme* yang saling memberikan keuntungan satu sama lain.

Sejarah peradaban Islam mencatat, negara juga memiliki fungsi sebagai pemegang peran vital dalam mengatur kebijakan ekonomi yang dibangun atas kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk peran negara dalam sejarah Islam diatur dalam Baitul Mal.

Harta yang dikumpulkan di dalam baitul mal dialokasikan pada orang-orang yang berhak dan dibelanjakan untuk membayar jasa yang diberikan kepada individu kepada negara, mengatasi kemiskinan dan kelaparan, tunjangan dan penyediaan lapangan kerja, modal usaha bagi masyarakat, pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, dan lain-lain.²

Hukum Islam menjelaskan mengenai pengelolaan segala sesuatu yang ada di muka bumi wajib dikelola oleh *ulil amri*, pengertian *ulil amri* dalam al-Qur'an yakni penguasa atau bisa dikatakan sebagai pemerintah. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan keberlangsungan dan kemaslahatan umat, Sumber Daya Alam tidak boleh dikuasai oleh salah seorang. Jadi, tidak ada kata

² Ayief Fathurrahman, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: *Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Yogyakarta: 2012), hal. 73.

penguasaan pribadi dalam Sumber Daya Alam, semua yang berhubungan untuk hajat kebutuhan umat manusia wajib dikelola oleh penguasa/pemerintah.

Secara hukum positif juga memberikan pengertian yang sama, termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menyatakan bahwa: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat, sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”.³

Secara fitrahnya laki-laki dan perempuan sama saja, yang membedakan keduanya adalah kodratnya. Pemberdayaan terhadap kaum perempuan juga sangat perlu dilakukan agar mereka mampu mandiri dalam menghadapi realitas kehidupan yang semakin berat. Dengan membekali pengetahuan dan melatih serta mengasah bakat dan kemampuan mereka, ketika terjadi permasalahan dikemudian hari kaum perempuan sudah siap menghadapi kemungkinan yang ada dengan mengandalkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Misalnya masalah kemiskinan, dalam pandangan Islam seorang perempuan memang tidak diwajibkan bekerja, karena suami yang berkewajiban memberi nafkah istri, anak, suami, dan mereka berkewajiban pula untuk memberikan nafkah kepada kedua orang tuanya.

Diperbolehkannya kaum perempuan bekerja dalam Islam dengan alasan (*udzur syar'i*), misalkan suaminya sudah tidak mampu bekerja karena sakit, atau seorang anak perempuan yang berniat membantu ekonomi keluarga/ kedua orang tuanya. Terutama bagi mereka yang sudah menikah, jika penghasilan suami sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perempuan diperbolehkan untuk ikut bekerja agar dapat berlangsungnya perekonomian rumah tangga. Memang pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan

³ Di akses di jdih.pom.go.id/uud1945.pdf, hlm. 16. Pada tanggal 6 Desember 2017, pukul 09.50 WIB.

tanggung jawab suami, namun ketika hasil yang diperoleh suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, perempuan dibolehkan untuk bekerja.

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashas: 77).*⁴

Ketika perempuan memutuskan bekerja mereka tetap memiliki batasan-batasan syar’i yang harus dijalankan, misalnya dalam berpenampilan/berdandan ketika keluar rumah. Islam mensyari’atkan seperti itu semata untuk menjaga kaum perempuan, karena itu Allah Subhanaallahu wa Ta’ala sangat memuliakan perempuan. Dengan adanya batasan tersebut diharapkan agar perempuan Muslim terhindar dari keburukan/fitnah yang sekian hari banyak dialami oleh mereka.

Sebenarnya pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang timbul bagi kaum perempuan. Langkah yang diambil pemerintah terkait dengan permasalahan Pemberdayaan ekonomi adalah melalui koperasi-koperasi yang disediakan pada setiap desa-desa. Pemberdayaan ekonomi menangani permasalahan terkait dengan peluang usaha, modal serta kesempatan kerja. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi

⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bogor: Syaamil Quran, 2007), hlm. 394.

sebenarnya untuk meningkatkan kualitas dari masing-masing individu, dengan memberikan pelatihan, bimbingan, pendampingan serta evaluasi. Semua hal tersebut tentunya sangat mendukung keberlangsungan perekonomian secara tepat.

Pada zaman dahulu, munculnya gerakan koperasi Indonesia dimulai sejak tahun 1896 yang dipelopori oleh pamong praja bernama Patih R. Aria Wiria Atmaja di Purwokerto, yang mendirikan sebuah bank untuk para pegawai negeri. Didorong dengan rasa saling tolong menolong para pegawai yang semakin terjerat oleh hutang rentenir dengan pinjaman bunga yang diberikan tinggi, maka didirikan koperasi kredit Raif Feisen seperti di Jerman.⁵

Dalam sebuah organisasi koperasi memiliki beberapa unsur, seperti: 1) Tiga unsur yang membentuk koperasi, yakni anggota, kelompok anggota/koperasi; 2) Kegiatan ekonomi anggota dan perusahaan koperasi; 3) Terdapat hubungan hubungan antara perusahaan koperasi dengan ekonomi anggota dalam bentuk promosi anggota (mendahulukan anggota); 4) Prinsip identitas ganda (dual identity) anggota, yaitu anggota di samping sebagai pemilik juga sebagai pengguna jasa koperasi.⁶

Dengan demikian koperasi menjadi salah satu lembaga keuangan yang banyak membantu perekonomian masyarakat menengah ke bawah, sehingga dengan pencapaian yang dilakukan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebenarnya tidak sedikit koperasi yang telah mampu melakukan pencapaian tersebut. Salah satu pencapaian pemerintah yang

⁵ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktik*, (Pamulang Tangerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media (PAM press), 2012), hlm. 1.

⁶ Achmad Hendra Setiawan, *Dinamika Pembangunan: Sistem Pembukuan Dalam Administrasi Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.57.

berusaha mengentaskan perekonomian adalah di Kecamatan Bakung, tercatat pada tahun 2014 terdapat 22 Koperasi. Tidak hanya koperasi umum yang menjadi salah satu sasaran pendorong kemajuan ekonomi. Namun terdapat pula koperasi wanita yang ikut berperan aktif di dalamnya. Misalnya koperasi wanita yang terletak di Desa Tumpakkepuh.⁷

Desa Tumpakkepuh merupakan desa yang letaknya cukup strategis yang mana wilayahnya dikelilingi oleh lahan perhutani yang sangat subur dan mempunyai produktivitas hasil pertanian cukup tinggi. Berdasarkan topografi Desa Tumpakkepuh terdiri atas perbukitan dan pantai, pembangunan sarana prasarana khususnya jalan untuk menuju pantai dan perbukitan sangat perlu diperhatikan. Namun demikian dalam kenyataannya pembangunan sarana prasarana jalan masih belum memadai. Mayoritas masyarakat desa Tumpakkepuh menyandarkan kehidupannya pada sektor pertanian. Di samping itu, ada sebagian masyarakat sebagai pedagang dan membuat kerajinan.

Mayoritas masyarakat Desa Tumpakkepuh khususnya kaum perempuan tidak sedikit yang mencoba untuk *mencari modal* (begitu masyarakat setempat mengistilahkannya) ke luar negeri. Memang tidak ada data yang tersedia di kelurahan Desa Tumpakkepuh yang menunjukkan secara kuantitatif berapa jumlah masyarakat Desa Tumpakkepuh yang bekerja di luar desa, hanya secara *implicit* saja. Beberapa wilayah yang menjadi tujuan masyarakat Desa Tumpakkepuh untuk bekerja antara lain Malaysia, Korea, Taiwan, Jepang, dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dari tempat mereka bekerja itulah yang biasanya dijadikan modal untuk meneruskan kehidupannya di desa, serta

⁷Diakses di https://blitarkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Bakung-Dalam-Angka-2014--.pdf.

merenovasi tempat tinggal mereka. Sekembalinya dari merantau, mereka melanjutkan untuk menggarap ladang mereka sendiri seperti pertanian dan peternakan.

Perempuan di Desa Tumpakkepuh yang bekerja menjadi TKW ke luar negeri terbilang cukup banyak diantaranya sebagai pembantu, dapat dikatakan perempuan yang menjadi TKW terdapat 76 orang berdasarkan data yang diperoleh.⁸ Salah satu hal yang menjadikan faktor mereka untuk mencari nafkah keluar negeri adalah karena mereka hanya berpendidikan hingga SD saja, tentu hal ini menjadi kesenjangan jika tidak memiliki penghasilan yang cukup layak. Dari sumber yang diperoleh, sedikitnya ada sekitar 234 orang yang hanya lulusan SD.⁹ Dengan minimnya tingkat pendidikan yang mereka kuasai tentunya bakat dan kemampuan mereka juga kurang. Karena tingkat pendidikan seseorang juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses sebuah pemberdayaan, apabila dengan jumlah tingkat pendidikan yang sangat minim akan menghambat proses penyampaian informasi yang seharusnya mereka butuhkan.

Adapun berdasarkan peta demografi yang mendukung data mengenai tingkat pendidikan Desa Tumpakkepuh, dapat dilihat pada gambar berikut:

⁸ Data Perangkat Desa Tumpakkepuh (Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Mata Pencaharian). Hlm. 71.

⁹ Data Perangkat Desa Tumpakkepuh (Tabel 4.5 Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk). Hlm. 77.

Gambar 1.1 Peta Keluarga Sejahtera Desa Tumpakkepuh



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata setiap keluarga berwarna oren yang artinya tergolong dalam Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal. Termasuk dalam hal ini adalah identik dengan keluarga yang tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Hal tersebut dikarenakan dalam faktor sosial pendidikan masih sedikit anak yang memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, justru lebih memilih untuk bekerja menjadi TKI/TKW. Dasar

pemikiran yang kurang dipahami mayoritas masyarakat menjadikan kurangnya semangat untuk meneruskan ke jenjang bangku perkuliahan, selain itu penghasilan orang tua mereka menengah kebawah karena yang mayoritas hanya sebagai petani ladang tebu. Faktor lain yang menjadi penghambat mereka untuk tetap melanjutkan sekolah yakni jarak yang harus mereka tempuh sangatlah jauh, hanya untuk sampai di kota saja memerlukan waktu kira-kira 1,5 jam. Selain itu sarana dan prasarana juga sangat minim, disana belum adanya angkutan umum untuk bisa sampai ke kota.

Untuk menangani permasalahan tersebut, Pemerintah mencoba menerapkan beberapa usaha yang memang sesuai dengan keadaan masyarakat di Desa Tumpakkepuh . Oleh karena itu untuk mencapai sebuah perubahan dan perkembangan, maka diperlukan pembentukan sebuah wadah khusus untuk menampung problematika sosial yang dialami masyarakat. Koperasi menjadi salah satu lembaga yang turut mensejahterakan ekonomi, seiring perkembangannya mengalami berbagai hambatan. Diantaranya masalah yang dihadapi yakni manajemen dan permodalan yang di dalamnya membahas tentang pembukuan atau sistem akuntansi. Dengan beberapa permasalahan tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada perempuan sangat diperlukan. Menyadari akan pentingnya koperasi bagi pemberdayaan masyarakat terutama bagi para perempuan. Dengan demikian adanya koperasi yang berdiri sejak lama diharapkan agar dapat menjadi salah satu solusi untuk menangani permasalahan yang ada di Desa Tersebut.

Di Desa Tumpakkepuh sudah menjalankan Koperasi Wanita ini terbilang cukup lama dimulai pada akhir tahun 2009 sampai sekarang, jadi sudah berjalan

sekitar 8 tahun setengah. Koperasi Wanita yang diberi nama Koperasi Wanita Dewi Ratih saat ini sudah memiliki anggota sebanyak 54 anggota yang mayoritas Muslim. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Dewi Ratih yaitu dengan 2 cara yang *pertama*, kegiatan simpan pinjam, *kedua*, kegiatan PKK meliputi arisan dan memberikan pelatihan-pelatihan para anggota misalkan pelatihan memasak, menjahit, dan lain-lain. Dengan adanya program tersebut diharapkan agar masyarakat khususnya para perempuan Muslim yang ada di desa Tumpakkepuh mampu meningkatkan kemampuan/skill mereka dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki serta dapat membantu perekonomian rumah tangga dan turut memajukan para perempuan yang ada di desa tersebut.

Dengan latar belakang pendidikan yang bisa dibilang rendah, tidak menutup kemungkinan untuk terus eksis di bidang koperasi tersebut. Wadah yang begitu cocok untuk dijadikan tempat mengasah dan mengembangkan bakat tanpa ada latar belakang pendidikan yang menjadi hambatan. Adanya koperasi yang dibangun sejak lama ini bukan hanya mengasah skill yang dimiliki masyarakat sekitar desa Tumpakkepuh saja. Namun adanya koperasi ini juga dikarenakan agar masyarakat lebih mengembangkan desanya dan menjadi seorang ekonomi yang produktif, tidak harus pergi ke luar negeri untuk mencukupi kebutuhannya. Dalam koperasi ini juga disediakan pula sistem simpan pinjam, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Modal yang digunakan bisa dijadikan untuk bibit mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tumpakkepuh melalui Koperasi Wanita Dewi Ratih merupakan solusi yang disambut baik oleh

perempuan-perempuan Desa Tumpakkepuh terutama perempuan Muslim. Diharapkan dengan adanya Koperasi Wanita Dewi Ratih bisa mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat lebih memberdayakan para perempuan Muslim yang ada di Desa Tumpakkepuh sehingga kualitas Sumber Daya Manusianya dapat menjadi lebih baik. Meskipun begitu ternyata terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pemberdayaan Ekonomi Produktif Perempuan Muslim (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh Bakung Blitar)**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi positif bagi semua masyarakat untuk mengembangkan bakat dan skill yang mereka miliki yang kemudian menjadi nilai ekonomi tinggi.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan pembatasan masalah agar objek yang akan diteliti bisa lebih terfokus dan terarah. Penelitian akan difokuskan pada hal-hal apa saja yang dilakukan dalam model pemberdayaan ekonomi produktif perempuan Muslim yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pemberdayaan ekonomi perempuan Muslim

yang ada di Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar?

2. Bagaimanakah hasil dari model pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat khususnya perempuan Muslim setelah menjadi anggota Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pemberdayaan ekonomi perempuan Muslim yang ada di Koperasi Wanita Dewi Ratih, Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil dari model pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat khususnya perempuan Muslim setelah menjadi anggota Koperasi Wanita Dewi Ratih, Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah intelektual dan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi produktif perempuan Muslim. Dengan penelitian ini yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

pemikiran/bahan pertimbangan kepada pengelola program bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menambah pengetahuan berkaitan tentang model pemberdayaan masyarakat ekonomi produktif terutama perempuan. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan para mahasiswa/i dan masyarakat pada umumnya, untuk dijadikan penelitian lebih lanjut nantinya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran maksud dari judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Produktif Perempuan Muslim (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar)”, maka peneliti sebelumnya akan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Pemberdayaan adalah upah untuk membangun daya itu (potensi yang dimiliki masyarakat yang dikembangkan) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. VIII, 1996), hal. 233.

untuk mengembangkannya.¹¹

b. Ekonomi Produktif

Ekonomi Produktif adalah memberikan kemampuan ekonomi untuk meningkatkan produktivitas, dan penghasilan.

c. Perempuan Muslim

Dalam penciptaan makhluk Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zariyat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyat:56)¹²

Perempuan Muslim identik dengan jual-beli (*bai'*), semangat dalam bermu'amalah yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.¹³

e. Koperasi Wanita Dewi Ratih

Koperasi Wanita Dewi Ratih adalah koperasi yang didirikan di Desa

¹¹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: CESINDO, Cet Ke-1, 1996), hal.145.

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Syaamil Quran, 2007), hlm. 523.

¹³ Diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus, Pada tanggal 31 Maret 2017, Pukul 10.12 WIB.

Tumpakkepuh yang semua anggota merupakan penduduk asli dan memiliki anggota sebanyak 45 orang, mayoritas anggota beragama Muslim. Koperasi Wanita yang diberi nama Dewi Ratih berada di Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

f. Desa Tumpakkepuh

Desa Tumpakkepuh adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

2. Penegasan Secara Operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat difahami bahwa maksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan model pemberdayaan ekonomi produktif perempuan Muslim pada Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan semua yang telah dituliskan di atas dan beserta metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Adapun penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan kajian teori yang memberikan penjelasan sejarah berdirinya Koperasi Wanita Dewi Ratih, fungsi, peran, visi dan misi, jenis koperasi,

keorganisasian, fasilitas yang dimiliki, permodalan, keanggotaan, cakupan operasional, dan cakupan wilayah. Dengan rincian penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh , Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Bab III. Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian, dalam bab ini memberikan uraian mengenai hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti. Meliputi kondisi warga di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung yang digambarkan secara umum, yang menjadi patokannya yakni pendidikan, pekerjaan, dan aset yang dimiliki, dan tingkat religuitas. Kemudian, peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, tinjauan kegiatan Koperasi Wanita Dewi Ratih dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya perempuan di Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang menjadi tolak ukur kegiatan yakni pemberdayaan, religiusitas, sosial, dan ekonomi yang menggunakan sistem tanggung renteng. Hal penting lainnya berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari kegiatan sosial dan

kepemilikan aset.

Bab V. Pembahasan, dalam bab ini memberikan uraian dari atas apa yang diperoleh selama melakukan penelitian kemudian dikaji atau dianalisis dengan kajian teori. Dimana penulis mencoba menjelaskan sejauh mana keberhasilan pemberdayaan ekonomi produktif perempuan Muslimah yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Dewi Ratih Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Bab VI. Penutup terdiri dari kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian.